

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat dipandang sebagai kegiatan yang sistematis direncanakan oleh penulis agar dapat memecahkan permasalahan yang ada dan berguna bagi masyarakat, maupun bagi penulis sendiri. Ada beberapa metode penelitian sebagai berikut.

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yakni memberikan gejala-gejala, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai fenomena atau kejadian dalam masyarakat.¹ Peneliti lebih memilih metode penelitian kualitatif, karena metode yang digunakan sesuai dengan obyek penelitian, peneliti akan melakukan observasi atau pengamatan secara langsung dan melakukan wawancara dengan orang-orang yang bersangkutan.

Berdasarkan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai problematika solidaritas sosial masyarakat pada masa pandemi COVID-19. Adapun metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi dan pendekatan fenomenologi. Pendekatan sosiologi ini untuk mengetahui solidaritas sosial masyarakat sebagai objek penelitian. Pendekatan sosiologi mempelajari masyarakat meliputi gejala-gejala sosial, perubahan sosial dan jaringan hubungan atau interaksi manusia.² Sedangkan pendekatan fenomenologi untuk menggambarkan hal-hal yang terjadi pada objek penelitian dengan menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi secara sistematis. Fenomenologi merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang diterapkan untuk mengungkapkan fenomena yang dialami oleh sekelompok individu dalam hidupnya. Menurut Muhammad Farid dan Moh. Abid dalam bukunya *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial* menyatakan bahwa fenomenologi adalah keseluruhan dari ruang lingkup hidup, relasi-relasi, dan peristiwa-peristiwa yang ada disekitar.³

¹ Husaini Usman and Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 4.

² Usman and Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, 5.

³ Muhammad Farid and Moh. Adib, *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 17.

B. Setting Penelitian

Penulis mengambil sebuah lokasi penelitian ini tepatnya di Desa Penambuhan, Margorejo, Pati. Alasan penulis untuk memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian, karena untuk mencari solusi atau mengembalikan solidaritas sosial pada masyarakat yang merenggang akibat pandemi COVID-19 dan sebagai daerah asal penulis. Waktu penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yakni memerlukan rancangan waktu yang tepat sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan yaitu dapat memperoleh hasil yang maksimal.

C. Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah para warga masyarakat di Desa Penambuhan, Margorejo, Patidengan fokus penelitian pandangan masyarakat mengenai solidaritas sosial pada masa pandemi COVID-19 dan sikap terhadap pasien warga yang terpapar COVID-19. Masyarakat yang terkait dalam penelitian ini untuk menambah data yakni mantan penderita COVID-19, masyarakat yang tidak terpapar COVID-19, keluarga mantan dari pasien positif COVID-19 dan tokoh masyarakat di Desa Penambuhan. Peneliti sebelumnya mengklasifikasikan terlebih dahulu agar tertata dengan jelas.

D. Sumber Data

Penelitian yang dilakukan untuk menggali atau mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber data. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini ada dua macam, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari langsung dari pernyataan warga masyarakat. Data tersebut diperoleh melalui pengamatan atau observasi dan wawancara bagaimana solidaritas sosial masyarakat Desa Penambuhan, Margorejo, Pati sikap terhadap pasien COVID-19 dan pandangan masyarakat mengenai pandemi COVID-19.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data utama atau data yang diperoleh secara tidak langsung dari lapangan. Data sekunder ini mencakup buku-buku, artikel jurnal, dan web yang mendukung dalam penulisan hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data di lapangan adalah melalui observasi, dokumentasi, wawancara, dan studi dokumen. Informan ditentukan secara purposive sesuai dengan kriteria data yang dibutuhkan dan diteruskan dengan prinsip bola salju. Peran informan dalam penelitian untuk menambah data informasi agar lebih valid dan mendalam. Informan yang dituju diantaranya yakni tokoh masyarakat, masyarakat yang terpapar COVID-19, masyarakat yang tidak terpapar COVID-19, dan keluarga pasien positif COVID-19. Langkah yang lebih jelas dapat dilihat pada alur kerja berikut.

Rumusan Masalah	Teknik	Data yang digali	Data yang diperoleh
<p>Pandangan masyarakat beriman mengenai solidaritas sosial di Desa Penambuhan pada masa COVID-19</p>	<p>Observasi atau mengamati secara langsung kegiatan masyarakat Desa Penambuhan, Margorejo, Pati yang berhubungan dengan solidaritas sosial masyarakat beriman Wawancara kepada tokoh masyarakat, masyarakat yang terpapar COVID-19 Dokumentasi berupa catatan</p>	<p>Menggali pandangan masyarakat beriman terkait gotong-royong, menolong, kerjasama, persaudaraan, berbagi dan peduli di masa pandemi Menggali data terkait toleransi, amal kebaikan, dan penerimaan ujian di masa pandemi</p>	<p>Klasifikasi dan simpulan pandangan masyarakat pada aspek solidaritas masyarakat beriman dan cinta sesama</p>
<p>Penyebab utama dari problematika solidaritas sosial masyarakat beriman di Desa Penambuhan pada masa pandemi COVID-19</p>	<p>Observasi atau mengamati penyebab penurunan solidaritas sosial masyarakat beriman dan cinta sesama di masa pandemi serta sikap terhadap pasien positif COVID-19 Wawancara kepada masyarakat yang tidak terpapar COVID-19 di Desa</p>	<p>Mengamati dan menanyakan sebab-sebab indikasi penurunan solidaritas sosial masyarakat beriman dalam perspektif Islam dan cinta sesama di masa pandemi</p>	<p>Klasifikasi dan simpulan penyebab penurunan solidaritas sosial masyarakat beriman</p>

	Penambahan Dokumentasi berupa catatan		
--	---------------------------------------	--	--

F. Pengujian Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas Data

Data yang diperoleh dari lapangan merupakan fakta yang masih perlu diolah dan dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan. Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menguji keabsahan data yang diperoleh. Pada pengujian keabsahan data dalam penelitian terdapat uji kredibilitas data agar data-data dapat dipercaya. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian menggunakan metode kualitatif, meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan menggunakan bahan referensi.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yakni dimaksudkan bahwa peneliti harus melakukan perpanjangan waktu dan terus melanjutkan terhadap pengumpulan data sesuai yang dibutuhkan. Setelah itu, mengkaji ulang data dan menganalisis kembali terhadap data yang sudah terkumpul. Peneliti dalam terjun ke lapangan harus cermat dalam memahami terhadap waktu kapan suatu penelitian yang dilakukan bisa cukup. Manfaat perpanjangan pengamatan ini untuk semakin terbuka, dapat dipercaya sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. selain itu, perpanjangan waktu pengamatan yang dilakukan untuk mengecek kesesuaian dan kebenaran data yang telah diperoleh.⁴

Langkah pertama peneliti memasuki lapangan, yakni peneliti masih dicurigai yang menyebabkan informasi yang didapatkan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak disembunyikan. Kemudian langkah selanjutnya yakni peneliti kembali memeriksa data kembali apakah sudah benar atau tidak. Jika data yang diperoleh setelah diperiksa ternyata tidak

⁴ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 222.

benar, maka peneliti dapat melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan lebih mendalam sehingga memperoleh data sesuai kebenarannya. Dengan demikian seberapa lama perpanjangan waktu pengamatan pada keluasaan, kedalaman, dan kepastian data.⁵

b. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan teknik pemeriksaan keabsahan data. Adanya meningkatkan ketekunan dimaksudkan bahwa menemukan unsur-unsur situasi dalam persoalan yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan pelaksanaan tersebut urutan kejadian pada data yang diteliti agar lebih mendalam. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan yakni dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang sesuai dengan temuan yang diteliti.⁶ Data yang diperoleh peneliti ini mengenai solidaritas sosial masyarakat beriman di masa pandemi COVID-19 dapat diperiksa ulang dengan penelitian-penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang sesuai.

c. Triangulasi

Triangulasi yakni teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Menurut Patton terdapat empat macam triangulasi sebagai cara atau teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan data, yakni triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik, dan triangulasi teori.

1). Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan.⁷ Cara ini mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan data, ia berusaha menggunakan

⁵ Anggito and Setiawan, 223.

⁶ Muh. Fitrah and Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 94.

⁷ Fitrah and Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*.

berbagai sumber data yang ada. Triangulasi sumber dimaksudkan bahwa data yang didapatkan dari berbagai informan, yakni masyarakat yang terpapar COVID-19, masyarakat yang tidak terpapar COVID-19, keluarga penderita COVID-19, tokoh agama, dan tokoh masyarakat.

2). Triangulasi Metode

Pada penelitian ini triangulasi metode untuk melakukan perbandingan, pengecekan kebenaran dan kesesuaian data dengan cara mengumpulkan data yang sejenis tetapi menggunakan metode yang berbeda.⁸ Artinya, peneliti mengecek kembali data melalui beberapa metode yang berbeda untuk meneliti hasil yang sama. Seperti saat pertama kali penelitian, peneliti menggunakan metode wawancara dengan masyarakat yang terpapar COVID-19 dan keluarga pasien COVID-19 mengenai bagaimana pandangan masyarakat mengenai solidaritas sosial di Desa Penambunan pada masa pandemi COVID-19.

3). Triangulasi Penyidik

Triangulasi penyidik ini dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya keperluan pengecekan keabsahan data. Pemanfaatan pengamat lainnya juga dapat membantu mengurangi kemencengn dalam pengumpulan data.⁹ Artinya, adanya pengamat di luar peneliti yang ikut serta memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, Dosen Pembimbing penelitian Muhamad Hasan Asyadily, M.Ud bertindak sebagai pengamat yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data yang telah diperoleh peneliti.

4). Triangulasi Teori

Triangulasi teori ini peneliti menggunakan berbagai teori yang berbeda untuk memeriksa keabsahan dan memastikan bahwa data yang

⁸ Fitrah and Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*.

⁹ Fitrah and Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, 95.

dikumpulkan sudah memenuhi syarat.¹⁰ Seperti halnya dapat menghubungkan fenomena yang terjadi yakni solidaritas sosial masyarakat beriman di Desa Penambunan pada masa pandemi COVID-19 dengan menggunakan teori Emile Durkheim terkait solidaritas sosial dan dikombinasikan dengan pendapat Imam Syafi'i.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi dimaksudkan bahwa adanya bahan pendukung untuk membuktikan kebenaran data yang telah ditemukan oleh peneliti. Artinya, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.¹¹ Dengan cara tersebut peneliti merekam saat interaksi dengan informan dan mencantumkan hasil foto pada saat melakukan wawancara dengan informan. Hal tersebut bertujuan sebagai bahan pendukung agar data yang telah dilakukan agar lebih valid.

2. Pengujian Dependability

Pengujian dependability berartibahwa peneliti melakukan cara audit terhadap keseluruhan selama saat proses penelitian.¹² Cara pengujian dependability yakni auditor atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan kegiatan peneliti dalam melakukan penelitian. Semua kegiatan dari tahap menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, mengumpulkan data, menganalisis data, menguji keabsahan data hingga membuat kesimpulan. Setelah melakukan hal tersebut dapat diaudit oleh pembimbing penelitian, yakni Dosen Pembimbing Muhamad Hassan Asyadily, M.Ud agar memudahkan peneliti dalam mengembangkan teori terkait data di lapangan yang diangkat.

3. Uji Transferability

Uji transferability berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan. Peneliti memberikan deskripsi yang terperinci bagaimana peneliti

¹⁰ Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*.

¹¹ Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*.

¹² Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Aksara Timur, 2017).

mencapai hasil data penelitian yang telah diperoleh.¹³ Penelitian ini diterapkan dan diserahkan kepada para pembaca. Hasil dari penelitian, peneliti menganalisis data-data dengan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Terkait temuan kajian ini, peneliti telah menguraikan hasil data-data yang telah diperoleh mengenai kondisi sosial di masa pandemi COVID-19 dengan rinci, jelas, dan sistematis.

4. Uji Confirmability

Uji Confirmability dimaksudkan adalah peneliti menguji objektivitas dalam penelitian kualitatif.¹⁴ Artinya, peneliti menguji hasil dari penelitian yang telah diperoleh kemudian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian bagian dari fungsi proses penelitian, maka penelitian ini telah memenuhi standar. Oleh karena itu, peneliti melakukan uji hasil dari penelitian mengenai sumber data, analisis data, dan uji keabsahan data. Peneliti telah melakukan proses selama penelitian di masyarakat Desa Penambuhan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dokumentasi data untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Penambuhan, Margorejo, Pati menggunakan analisis data deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan tentang solidaritas sosial masyarakat beriman pada masa pandemi COVID-19 di Desa Penambuhan.

Menurut Huberman bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Berikut langkah-langkah dalam menganalisis data, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Data yang didapatkan peneliti langsung diketik atau

¹³ Dewa Putu Yudhi, Arin Tentrem Mawati, and Agus Supinganto, *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 164.

¹⁴ Yudhi, Mawati, and Supinganto, *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan*.

ditulis dengan rapi, terperinci, dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Data-data yang telah terkumpul semakin bertambah. Oleh sebab itu, laporan harus dapat dianalisis sejak dimulainya masa penelitian. laporan-laporan itulah perlu direduksi, yakni memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Data-data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Oleh karena itu, reduksi data untuk mempertajam, memfokuskan, dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan maka data yang relevan disusun dan disistematiskan.¹⁵

Reduksi data ini memfokuskan tentang solidaritas sosial masyarakat beriman pada masa pandemi COVID-19 di Desa Penambuhan yang didapatkan informasi tambahan oleh masyarakat yang terpapar COVID-19, masyarakat yang tidak terpapar COVID-19, keluarga terdekat dari pasien COVID-19, tokoh masyarakat dan tokoh agama Desa Penambuhan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Display data berarti proses penyajian data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data disusun secara sistematis dan mudah dipahami sehingga kemungkinan dapat memberikan kesimpulan. Bentuk penyajian data yang dilakukan oleh peneliti berupa catatan lapangan, dan tabel agar mudah dipahami. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang mudah diraih. Aktivitas penyajian data hasil penelitian, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengambil kesimpulan sementara dan dapat merencanakan tindakan selanjutnya jika ternyata terdapat data yang kurang lengkap maka perlu adanya klarifikasi. Data yang semakin menumpuk itu kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Menarik kesimpulan atau verifikasi berarti peneliti harus berusaha mencari makna dari data yang diperoleh.

¹⁵ Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 105-106.

Maksudnya yaitu peneliti dapat berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, dan lain sebagainya. Jadi, dari data yang didapatkan itu peneliti mencoba untuk mengambil kesimpulan. Awal mulanya dari kesimpulan itu kabur, tetapi semakin jelas data yang diperoleh maka semakin banyak dan mendukung. Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah diajukan.¹⁶Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kemudian dijadikan menjadi satu menarik kesimpulan atau verifikasi. Peneliti akan menarik kesimpulan akhir dari pengamatan yang diperoleh yaitu mengenai solidaritas sosial masyarakat beriman Desa Penambuhan di masa pandemi COVID-19 yang telah menjadi permasalahan.



¹⁶ Umrati and Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, 106.